

**PERANAN KH. MOCH ZAKI DALAM MENEGEMBANGKAN  
PEREKONOMIAN PONDOK PESANTREN JAWAAHIRUL HIKMAH III,  
DUSUN TUMPUK BESUKI TULUNGAGUNG ( 1995-2016 )**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S1)  
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh:**

**Mochammad Syafi'**

**NIM. A92214105**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mochammad Syafi'  
NIM : A92214105  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
Alamat : Wedoro Belahan- Waru- Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudia hari Skripsi ini terbukti bukan hasil dari karya saya sendiri. Saya bersedia mendapat sanksi berupa pembatalan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 7 Januari 2019

Saya yang menyatakan



Mochammad Syafi'

NIM. A92214105

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui  
Tanggal, 20 Januari 2019

Oleh  
Pembimbing

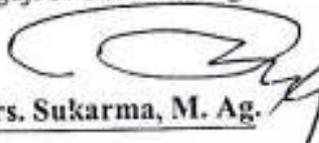


**Drs. Sukarma, M.Ag.**  
NIP. 196310281994031004

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus  
pada tanggal 07 Januari 2019.

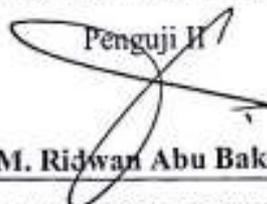
Penguji I / Pembimbing



Drs. Sukarma, M. Ag.

NIP. 196310281994031004

Penguji II



Drs. H. M. Ridwan Abu Bakar, M. Ag.

NIP. 195509041985031001

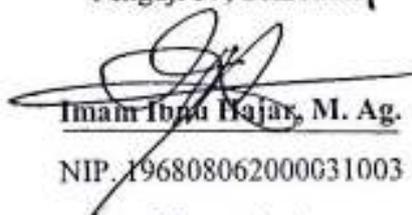
Penguji III



Drs. H. Abdul Aziz Medan, M. Ag.

NIP. 195509041985031001

Penguji IV, Sekretaris



Imam Ibnu Hajar, M. Ag.

NIP. 196808062000031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya



Agus Aditoni, M. Ag.

NIP. 196210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochammad Syafi'  
NIM : A92214105  
Fakultas/Jurusan : Adab & Humaniora / SPI  
E-mail address : moch5avic27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (... ..)

yang berjudul :

Peranan KH. Moch Zaki dalam mengembangkan  
Perekonomian ponpes Jawaahirul Hikmah III Dsn  
Tumpuk Beruki Tulungagung (1995 - ~~200~~ 2019)

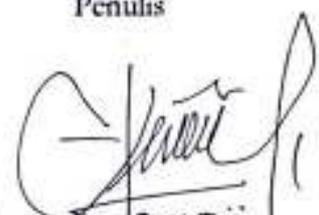
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari - 2019

Penulis

  
( Moch SYAFI' )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Skripsi ini akan mengkaji tentang Peranan KH. Moch Zaki dalam mengembangkan perekonomian pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III pada tahun 1995-2016. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana Riwayat hidup KH. Moch Zaki? 2) Bagaimana pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III sebagai lembaga pendidikan? 3) Bagaimana strategi KH. Moch Zaki Dalam mengembangkan perekonomian pondok pesantren Jawaahirul Hikmah III pada tahun (1995-2016) ?

Penulisan Skripsi ini menggunakan metode penelitian Sejarah yaitu : *Heuristik* ( Pengumpulan sumber ), *Verifikasi* ( Kritik Sumber ), *Interpretasi* ( Penafsiran Sumber ), *Historiografi* ( Penulisan Sejarah ). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori Max Webber yaitu Kharismatik.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : 1) KH. Moch Zakki lahir di Tulungagung merupakan kiai yang sederhana dan pantang menyerah. 2 )Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah sebagi lembaga pendidikan karena memppunyai beberapa tempat mencari Ilmu seperti: TK, SMP, dan SMA Jawaahirul Hikmah III. 3) KH. Moch Zakki menggunakan strategi ekonomi dengan mendirikan ,tambang marmer, budidaya guramih dan lobster, serta airminum dalam kemasan.





F.	Penelitian Terdahulu .....	9
G.	Metode Penelitian .....	11
H.	Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II</b>	<b>BIOGRAFI KH. MOCH ZAKKI .....</b>	
A.	Asal Usul keluarga .....	18
B.	Riwayat Pendidikan .....	24
C.	Karir dan Karyanya .....	25
<b>BAB III</b>	<b>PONPES JAWAHIRUL HIKMAH III SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN.....</b>	
A.	Sejarah Berdirinya Ponpes Jawaahirul Hikmah III.....	28
a.	Tokoh-tokoh yang berperan.....	33
B.	Profil Ponpes Jawaahirul Hikmah III.....	35
a.	TK Jawaahirul Hikmah III.....	35
b.	SMP Jawaahirul Hikmah III.....	36
c.	SMA Jawaahirul Hikmah III.....	38
d.	Visi dan Misi Ponpes Jawaahirul Hikmah III.....	40
C.	Struktur Pengurus Ponpes Jawaahirul Hikmah III.....	44
<b>BAB IV</b>	<b>STRATEGI KH. MOCH ZAKI DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN PONPES JAWAAHURUL HIKMAH III.....</b>	
A.	Usaha-usaha yang dilakukan KH. Moch Zakki dalam mengembangkan Ponpes Jawaahirul Hikmah III.....	48
B.	Seberapa besar kontribusi KH. Moch Zakki untuk Pondok pesantren jawaahirul Hikmah III dan Masyarakat.....	56









Pada masa kecilnya sudah ditinggal ibunya kira-kira ketika baru berumur satu bulan dan ia diasuh oleh bapak suhud di Blitar. dalam urusan agama ia biasanya diajari oleh ayahnya sendiri seperti mengaji Al-Qur'an hingga suatu ketika ia sering sakit-sakitan sampai namanya yang awalnya Moch Zaki diganti menjadi Sujono dan waktu itu ayah beliau yang dimana umurnya sudah semakin tua akhirnya ia diasuh oleh seorang penjual lontong tahu, pada tahun 60-an ia disekelohkan oleh penjual lontong itu di sekolah SR dan untuk SMP nya ia diekolahkan di katolik oleh orang tua angkatnya, walau pun agamanya islam akan tetapi ia tetap bersekolah di katolik, karena ia tidak memandang agama sebagai patokan, akan tetapi yang ia pandang adalah ilmunya, karena pada saat itu sekolah Katolik adalah sekolah yang paling maju diantara sekolah-sekolah yang lain. Itulah yang melatar belakanginya untuk disekolahkan di SMP Katolik, Sehingga pada waaktu itu teman-temannya banyak sekali, tidak hanya teman-teman dari kalangan agama Islam ada juga dari sekolah katolik tersebut seperti dari agama Kristen dan juga Cina.

Pada masa remaja ia tidak pernah merasakan pendidikan di pondok pesantren, dan sejak remaja ia sudah terkenal dengan belajar kemandirian dimana pada waktu itu ia sudah belajar bekerja keras dengan menjaga toko emas milik seorang pengusaha dari Cina, setiap pulang sekolah ia bersama pak Sujani setiap harinya mengayuh sepedah ontel dari Tulungagung ke Kediri untuk berangkat menjaga toko emas tersebut walau pun jaraknya cukup jauh itu semua ia lakukan dengan senang hati

demi bisa merasakan hasil jerih payah sendiri. Ia juga sering mengumpulkan pemuda-pemuda untuk mengadakan latihan pencak silat atau bela diri tak lupa ia juga mengajarkan ilmu agama yang ia dapat dari ayahnya pada waktu itu, yang bertempat di rumahnya di sebelah Alun-alun Tulungagung.

Istri kiai Moch Zaki bernama ibu Nyai Hj. Nanik merupakan seseorang yang berasal dari Tulungagung, yang berada di sebelahnya alun-alun yang biasa orang menyebut “Kampung Ndalem” ia merupakan putri dari H. Mujaini Mansyur dan Ibu Hj. Hama. Pada waktu itu ia merupakan seorang bunga desa di daerah Tulungagung. Dan banyak para pemuda yang mengejar ingin menjadikan sebagai seorang Istri, pada waktu itu ia sempat ingin menikah dengan seorang Tentara, akan tetapi hubungannya pun tak sempat kepernikahan, saat itulah KH. Moch Zaki mau mempersuntingnya. Dari hasil perkawinannya ia dikaruniai empat orang putra yang diantaranya adalah :

1. Gus Wahyu Diansyah
2. Gus Sofyan Zaldi
3. Gus Daris Syifa Auris
4. Ning Siska Ardila.

Putra-putranya ini sangat rendah hati sesuai dengan yang diajarkan oleh ayahnya walaupun ia dipondok pesantren sebagai anak dari pemilik

pondok pesantren akan tetapi semua itu sama di mata Allah. Seperti contohnya ia sangat suka membaur dengan santri-santri ketika menjelang sore ia selalu ikut dalam permainan sepak bola dan juga bola voli yang dilakukan oleh santri-santrinaya, ia juga tak lupa jika setiap selesai dalam bermain selalu memberi nasihat-nasihat tentang agama kepada para santri-santrinya. Didalam keluarga kiai Moch Zaki adalah sosok Abbah (ayah) yang sangat perhatian terhadap anak-anaknya dan juga Santri-santrinya setiap malam ia tidak lupa bangun dan mengerjakan sholat sunnah-sunnah.

Sebagai pengurus Yayasan Pondok pesantren *Jawaahirul Hikmah III* ia sangat terlihat sederhana tidak seperti kiai pada umumnya yang dimana kemana-mana selalu mengeianakan sorban yang melekat di bahunya, akan tetapi tidak seperti kiai Moch Zaki dimana ia selalu berpenampilan sederhana dengan mengenakan batik berlengan pendek dengan sarung biasa dan tidak jarang pula beliau biasanya ikut dalam kegiatan kerja bakti yang diakukan oleh santri-santri pondok, saking sederhananya beliau sehingga jika santri-santri baru masuk pondok pasti tidak akan mengenali jika ia adalah seorang kiai dan juga pemilik pondok pesantren *Jawaahirul Hikmah III*

Ia juga terkenal dengan kebaikan hatinya dimana ketika ada tamu-tamu ia selalu menyambutnya tamu-tamunya bagaikan raja, karena ia sangat menghormati tamu samapai-samapai ia selalu menyuruh santri-santrinya untuk memasakkan gurami dan juga lobster air tawar yang dibudidayakan oleh pondok, walaupun tamu-tamunya bukan berasal dari



dari hasil penjualan dibagi untuk karyawan dan separuh laba dikumpulkan untuk menyicil membeli tanah di daerah Berbek Waru Sidoarjo. Sehingga berdirilah Pondok pesantren Jawaahirul Hikmah I. yang dimana hanya ada Asrama dan juga Musholah.

Ketika berada di pondok JH I yang bertepatan di Berbek Sidoarjo, ia juga mengajak santri-santrinya untuk hidup mandiri dimana ia mendirikan pabrik sabun, shampoo, kecap, dan juga layang-layang semua dilakukan oleh para santri-santrinya agar dari hasil tersebut dapat untuk menghidupi pondok dan juga untuk pembangunan pondok. ia juga terkenal dengan kerajinannya dimana setiap kemana-mana selalu membawa buku saku yang digunakan untuk mencatat agar tidak lupa, sampai-sampai ia juga menganjurkan kepada santri-santrinya untuk selalu membawa buku saku karena dengan mencatat pasti tidak akan hilang.

Selain menjadi seorang kiai didalam Pondok pesantren ia juga sebagai pemimpin dalam masyarakat. Seperti yang dilakukan KH. Moch Zaki yang selalu mendasarkan keikhlasan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang kiai. Tanpa adanya rasa berat hati dan rela berkorban ia mengembangkan pondok pesantren dengan ikhlas dan tidak mementingkan keperluan pribadi. Pengabdian K. H Moch Zaki dalam mendidik para santri diwarnai oleh nilai keikhlasan dalam melaksanakan perintahnya. Selain sifat ikhlas, K. H Moch Zaki juga berniat ibadah kepada Allah SWT. Dengan menerapkan konsep "lillahi ta'ala" yang berarti tidak menghiraukan kehidupan duniawi sangat dipegang teguh oleh

K. H Moch Zaki. Sifat ini juga ditanamkan kepada para santri-santrinya di Pondok pesantren *Jawaahirul Hikmah III*. Dalam setiap beribadah dan juga melakukan sesuatu selalu menerapkan lillahi ta'ala

Pada tahun 2010 ia mendapat gelar professor dari unuiversitas Jakarta yang dimana ia mampu menemukan suatu hal yang unik, dimana ia mengawinkan Lobster dari papua dengan lobster dari Australia sehingga menjadi lobster yang primadona lobster di dunia,

Melihat kondisinya yang sudah tua beliau masih sangat perhatian dalam membimbing santri-santrinya agar kelak dapat bersaing di dunia luar yang semakin keras, disamping mengurus pondok ia juga tak lupa menjaga kesehatan tubuhnya biasanya setiap siang hari ia selalu lari-lari memutari lapangan bola yang berada di tengah-tengah pondok, setelah itu biasanya ia selalu mengecek asrama-asrama.hingga pada suatu ketika ia mengalami sakit, ketika itu ia langsung diantar oleh keluarganya ke rumah sakit yang berda di Surabaya ketika dala perjalanan ke Surabaya ia menghembuskan nafas terakhir, dan keluarga pun mulai mengkabari santri-santri Yang berada di pondok, seketika itu suasana pondok pesantren menjadi Haru ketika mendengar berita bahwa ia sudah menghembuskan nafas terakhir. Ia meninggal pada tanggal 09 April 2016. Setelah itu penerus sebagai pemegang esafetan pondok pesantren *Jawaahirul Hikmah III* diberikan kepada Gus Sofan Zaldi sebagai pengasuh pondok *Jawaahirul Hikmah III* hingga saat ini.



kehidupan K.H Moch Zaki sangat bergantung dari tetangganya sendiri yang beragama Katolik, karena saat itu tetangganya sangat peduli terhadap keluarga H Maksum tersebut hingga menyekolahkan K.H Zaki ke sekolah SD dan SMP Katolik di daerah Tulungagung, walau pun agamanya Islam itu tidak menutup ia untuk terus mencari ilmu, sehingga ia berbeda dengan teman-teman sebayanya kala itu dimana teman-temannya banyak yang sekolah di sekolah-sekolah Ibtida'iyah dan juga mondok di pesantren akan tetapi ia sekolah di katolik. Setelah lulus dari SMP, ia disekolahkan di Madrasah Aliyah dan saat itulah momen pertemuannya K.H Moch Zaki dengan Kiai Said bermula semenjak beliau mengenyam pendidikan di tingkat Aliyah, meski ia semangat pencarian ilmu agamanya tidak hanya di dalam Madrasah nya saja, melainkan beliau juga mencari ilmu agamanya di luar Madrasah nya hingga sampailah beliau bertemu dengan seorang Kiai dari Tulungagung yang bernama kiai Said. dan setelah diras cukup ia berguru kepada kiai Said ia pun mulai mengajak pemuda-pemudi untuk belajar ilmu bela diri dan juga ilmu Agama.

### **C. Karir**

Seseorang dapat disebut berkarir jika telah memperoleh banyak ilmu dari berbagai tempat yang pernah ia tempuh dan seseorang biasanya mengamalkan ilmu itu dengan caranya sendiri-sendiri. Dengan berkarir seseorang dapat dinilai seberapa banyak ilmu dan kemampuan yang ia punya. Hal ini juga berlaku pada sosok kiai, karena kiai biasanya

dipercaya jika mempunyai karir bagus atau pengalaman kerja yang pernah ia jalani.

K.H Moch Zaki adalah sosok yang kharismatik dan menjadi panutan dikalangan teman-teman sebaya waktu itu dan ia sangat peduli terhadap teman-temannya, Dalam kiprah karir, ia tidak begitu mendalam dalam hal-hal yang berbau politik akan tetapi ia pernah menjabat di dalam dunia kepramukaan yang dimana ia menjabat sebagai wakil kwarda Jawa Timur atau wakil dari Gus ipul yang diman ia sebagai wakil dari gubernur Jawa timur yang mendampingi Pak Dhe Karwo, ia diangkat menjadi wakil kwarda Jawa Timur tidak lepas dari perannya yang suka dengan dunia kepramukaan, karena dunia keperamukaan itu identik dengan kemandirian seorang, sehingga pada waktu 2009 Raimuna Jatim diadakan di pondok pesantren *Jawaahirul Hikmah III*, dan tidak hanya itu saja pernah diadakan juga PIRNAS( Perkemahan Ilmia Remaja Nasional ). ia juga sering mengirimkan santri-santrinya dalam ikut serta dalam acara Jambore Nasional hingga Internasional.





penghasilan pabrik itu separuh digunakan untuk membiayai keseharian santri, sedangkan untuk separuhnya lagi digunakan untuk mengembangkan pondok pesantren Jawaahirul Hikmah I. dengan melalui proses yang panjang sedikit demi sedikit ia mulai membangun asrama dan musholah, dimana digunakan sebagai sarana mengajarkan Ilmu agama.

Sekitar pada tahun 1972. beliau kembali ke Tulungagung untuk mencari tanah yang akan digunakan sebagai tempat penggajian batu marmer, disana juga ia sering mengumpulkan pemuda-pemudi untuk diajak belajar pencak silat yang bertepatan dirumahnya yaitu di utara Alun-alun Tulungagung, ia memberi nama FZ (Fafirullah Zaki) yang diambil dari nama pondok yang berada di Sidoarjo, tidak hanya belajar pencak silat saja ia juga mengajarkan ilmu agama, dengan berjalannya waktu akhirnya ia mencari tanah di daerah paling selatan Tulungagung, disana ia akhirnya mendirikan tambang marmer yang dimana ia dibantu oleh pemuda-pemudi yang biasanya ikut bersamanya dalam latihan pencak silat dalam mengelola dan mencari marmer. Mereka tidak bermukim di sana karena pada waktu itu hanya berdiri sebuah pabrik dan ndalem (Rumah Kiai/pengasuh) jadi setiap harinya mereka para pemuda-pemudi berangkat dari rumah dan setelah itu mereka pulang.

Melihat lokasi yang sangat strategis yang dimana dikelilingi oleh bukit-bukit sehingga ia berinisiatif untuk mengadakan setiap sabtu dan minggu, diadakan perkemahan karena beliau sangat suka dengan dunia pekemahan, yang dimana pesertanya adalah santri- santri dari Sidoarjo dan Tulungagung, segala kegiatan seperti keterampilan Pramuka, membaca Al-



























15	19.30 – 19.45	Jama'ah Isya'	Semua santri
16	20.00 – 21.30	Diniyah + belajar Matpel	Santri tingkat SMP dan SMA
17	22.00 – 03.00	Istirahat	Semua santri

Tabel 3.3 Kegiatan Harian Ponpes Jawahirul Hikmah III

#### b. Kegiatan Mingguan dan Bulanan

Dalam kegiatan ini, para santri menjalankan aktifitas minggunya dengan kegiatan yang sama dilaksanakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya, diantara jadwal kegiatan mingguan tersebut adalah:

No	Hari	Kegiatan	Obyek	Ket
1	Senin pagi	Upacara	Semua santri	Senin pagi sebelum masuk sekolah
2	Kamis malam Jum'ad	Istighosah + Tahlil	Semua santri	Malam jum'ad setelh sholat Ashar
3	Sabtu pagi	Pramuka	Semua santri	Dimulai sabtu pagi dan selesai minggu siang
4	Minggu	Bersih-bersih masal	Semua santrii	Minggu pagi

Tabel 3.4 Kegiatan Mingguan Ponpes Jawahirul Hikmah III

Jumlah santri pondok JH III pada saat ini terbilang cukup memenuhi kuota dari tahun-tahun sebelumnya, dan menjadikan jumlah santri saat ini menandakan kemajuan pondok pesantren tersebut dengan kenaikan jumlah santri, adapun jumlah santri saat ini adalah:

Santri	Jumlah Santri		Total
	L	P	
SMP	98	80	178
SMA	78	58	136
Pengabdian	21	18	39
Stagma ( Senior Putra)	44	-	44
L2M ( Senior Putri )	-	54	54
Jumlah			451

Tabel 3.5 Jumlah Santri Ponpes Jawaahirul Hikmah III

### C. Struktur kepengurusan ponpes Jawaahirul Hikmah III

Dalam suatu yayasan ataupun pondok pesantren suatu struktur organisasi sangatlah penting dalam menjalankan program-program pondok, berikut inistruktur kepengurusan organisasi pondok pesantren Jawaahirul Hikmah :

- a. Kepala pondok : Ust. H. Faruq Jamaludin Malik
- b. Bendahara : 1. Lila Safitri, S.Pd  
2. Nurlina
- c. Sekretaris : 1. A. Amiruddin, S.Pd  
2. Herlin, S.Pd
- d. Asrama Putra : Abd. Latief, S.Pd
- e. TPQ : Wiwik Eka Sari















guramih dan ikan lele, sehingga pada waktu itu hasil dari perikanan ikan guramih dan lele dapat yang membantu dalam mengembangkan Podok pesantren karna pada waktu itu para santri tidak di pungut biaya untuk sekolah dan juga mondok akan tetapi para santri diajari untuk berternak dan juga bertambang untuk roda perekonomian pesantren, pada waktu itu perikanan guramih dan lele sudah dikirim ke berbagai wilayah di Indonesia pengiriman yang paling banya adalah ke daerah Bali hingga pada suatu ketika pengiriman sempat terhenti karena pada waktu itu telah terjadi tsunami di Bali.

### 3. Usaha Budidaya Lobster air tawar (LAT)

Keberadaan lobster air tawar di Indonesia belum banyak dikenal di kalangan masyarakat. Bahkan sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa lobster jenis ini hanya dapat diperoleh dari hasil tangkapan di laut dan belum dapat dibudidayakan. Padahal kenyataannya lobster jenis ini sudah dapat dibudidayakan. Lobster air tawar sebenarnya sudah lama dibudidayakan di habitat aslinya yaitu Queensland, Australia dan Amerika Serikat. Sedangkan di Indonesia baru dirintis mulai tahun 1991 itu pun masih terbatas dilakukan oleh beberapa peternak, karena adanya kendala keterbatasan jumlah induk yang tersedia di pasaran dalam negeri pada saat itu. Sebab indukan harus didatangkan dari Australia.















5	Ruang tamu	15
6	Ruang kelas	20
7	Kamar mandi	60
8	Laboratorium	2
9	Lap Komputer	2
10	Kantin	4
11	Pos Jaga	2
12	Lapangan bola	1
13	Unit Kesehatan	2
14	Lapangan basket	1
15	Pabrik marmer	1
16	Kolam lobster	400
17	Shelter lobster	2
18	Truk container	2
19	Truk engkel	2

Tabel 4.1 Daftar Aset Ponpes Jawahirul Himah III

### C. Bentuk kerja sama Ponpes Jawaahirul Hikmah III

Pondok Jawahirul Hikmah merupakan pondok pesantren yang mengutamakan pendidikan dan intelektual para santrinya. Ponpes Jawahirul Himah juga terkenal memiliki banyak usaha-usaha bagi perkembangan pondok pesantrennya, seperti peternakan lobster, tambang marmer, dan perusahaan air mineral. Usaha-usaha yang dimiliki tersebut dalam













